

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prasekolah merupakan masa yang penting dalam kehidupan anak, di mana mereka mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang pesat. Pada masa prasekolah, anak mengalami masa pertumbuhan yang pesat dan memerlukan dukungan nutrisi yang cukup untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal (Heryanto, *et al* 2023). Nutrisi merupakan proses penting bagi proses perkembangan dan serta kualitas hidup anak prasekolah. Status gizi pada anak prasekolah perlu diperhatikan, untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak dan mencapai status gizi yang normal, diperlukan dukungan gizi yang cukup (Qazaryan dan Karim, 2019).

Masalah gizi seringkali dialami oleh anak-anak terutama anak usia prasekolah, oleh sebab itu mereka membutuhkan asupan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak akan mengalami kekurangan gizi jika mereka tidak mendapatkan gizi dalam jumlah yang cukup dan seimbang (Widaryanti *et al.*, 2022).

Fenomena permasalahan gizi pada anak prasekolah tidak hanya menjadi permasalahan nasional namun juga merupakan tantangan global yang patut mendapat perhatian khusus. Situasi status gizi kurang pada anak usia prasekolah di dunia menurut UNICEF mencapai 6,8% (45 juta) orang pada 2021. Sementara itu, dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, pada kasus balita *underweight* (berat badan kurang dan sangat kurang) tahun 2022 sebesar 17,1% (KEMENKES RI,

2023). Berdasarkan data Bulan Timbang dari kabupaten/kota tahun 2022 pada Profil Kesehatan Jawa Timur 2022, persentase balita *underweight* (BB/U) di Jawa Timur sebesar 4,69% berada diatas target indikator program gizi kesehatan ibu dan anak (KIA) tahun 2022 (DINKESJATIM, 2023). Kabupaten Mojokerto tahun 2022 memiliki jumlah balita sebanyak 79.773. Yang ditimbang sebanyak 44.324 dan yang merupakan balita *underweight* (BB/U) sebanyak 2.137, balita stunting (TB/U) sebanyak 2.132, dan balita kurus (BB/TB) sebanyak 2.248 (Detikjatim, 2023).

Anak-anak usia prasekolah lebih mungkin mengalami masalah gizi, dan *picky eater* adalah salah satu faktornya. Dalam kebanyakan kasus, anak dengan *picky eater* memiliki risiko berat badan rendah atau kekurangan zat gizi. *Picky eater* dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, konsentrasi yang buruk, performa mental yang buruk, dan penurunan daya tahan tubuh (Nadhirah & Taufiq, 2021).

Picky eater adalah anak yang pilih-pilih makanan, tidak mau makan atau hanya menyukai makanan tertentu. *Picky eater* merupakan salah satu permasalahan pada anak yang sangat perlu diwaspadai oleh orang tua dan tenaga medis, karena perilaku *picky eater* ini berdampak buruk bagi anak dan pengasuhnya. Perilaku *picky eater* sering kali merujuk pada anak-anak yang memiliki preferensi yang kuat, mengonsumsi makanan yang kurang beragam, membatasi kelompok asupan makanan tertentu, mengonsumsi makanan dalam jumlah terbatas, atau enggan mencoba makanan yang baru (Nadhirah dan Taufiq, 2021).

Anak yang mengalami *picky eater* memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu keengganan untuk mencoba makanan baru, ketidak sukaan terhadap jenis

makanan tertentu, dan memiliki selera makan yang sama atau tetap, yang berakibat pada makan dalam jumlah kecil dan jenis makanan yang terbatas, yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan anak. hal ini dapat menyebabkan gangguan makan jangka panjang pada masa remaja dan dewasa awal. Sejalan dengan penelitian Hanindita (2023) mengatakan bahwa *picky eater* akan berdampak panjang dan berulang sampai anak menjadi tumbuh dewasa dapat mengalami kerusakan fisik, mental dan perilaku yang akan menghambat proses pembelajaran serta risiko kematian lebih tinggi dan apabila semakin parah akan mengakibatkan anoreksia dan bulimia.

Aktivitas fisik pada anak-anak baik di sekolah maupun di rumah berperan penting dalam penentuan status gizi anak, termasuk risiko terjadinya obesitas maupun gizi kurang. Aktivitas fisik yang rendah pada anak usia prasekolah merupakan faktor risiko yang menyebabkan terjadinya obesitas (Puspita, 2023). Sebaliknya pada anak dengan aktivitas fisik yang tinggi maka akan meningkatkan risiko gizi kurang pada anak, hal ini dikarenakan tidak seimbangnya antara asupan yang masuk dengan energi yang dikeluarkan oleh anak (Heryanto, *et al.* 2023). Anak dengan perilaku yang pemilih dalam makan cenderung memiliki asupan energi, karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang kurang daripada anak yang tidak pemilih sehingga terdapat risiko memiliki status gizi kurang (Purnamasari dan Adriani, 2020).

Salah satu strategi dari penanganan *picky eater* yakni melakukan pendekatan pada anak prasekolah, baik itu dari guru dan orang tua. Dengan menggunakan pendekatan secara individu dapat menermia informasi dan alasan anak menghindari

makanan tertentu, sebagian besar *picky eater* disebabkan karena adanya trauma saat mengkonsumsi makanan tertentu (Widaryanti *et al.*, 2022). Selain itu orang tua dapat mengenalkan jenis makanan baru dengan model yang menarik seperti membuat bento atau bekal sekolah yang lucu, mengolah buah buahan sebagai *ice* agar anak tidak jajan diluar (Puspita, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 Februari Di Paud dan RA Yasfalah dengan menggunakan 5 responden. Penilaian menggunakan *Child Eating Behavior Questionnaire* (CEBQ) untuk menilai *picky eating* pada anak. Hasil pendahuluan yang dilakukan di PAUD dan RA Yasfalah dari 5 responden menunjukkan bahwa terdapat 3 responden yang menyatakan anaknya pilih-pilih makanan dan cenderung makan lebih lama, 2 diantaranya memiliki porsi makan normal dan berlebih. Sehingga dapat disimpulkan, mayoritas orang tua mengatakan anaknya mengalami gejala *picky eater*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Candisari Mojosari Kabupaten Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan “Apakah ada hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi anak prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok yakni meliputi tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku *picky eater* dengan status gizi anak prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku *picky eater* anak prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.
- b. Mengidentifikasi status gizi anak prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.
- c. Mengalisis hubungan perilaku *picky Eater* dengan status gizi anak prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan bagi ilmu kebidanan khususnya pada status gizi anak prasekolah serta bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Sebagai salah satu media pembelajaran, dan sumber informasi terkait perilaku *picky Eater* dengan status gizi anak prasekolah.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi sarana pengembangan diri untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi anak prasekolah.

c. Bagi Orang Tua

Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pada orang tua dalam mendukung pentingnya pemenuhan gizi pada anak prasekolah dengan mempelajari cara mengatasi perilaku *picky eating* seperti membuat bento menarik pada bekal sekolah.

d. Bagi Tempat Penelitian

Dapat memberikan gambaran mengenai perilaku *picky eater*, perumbuhan, perkembangan terhadap status gizi anak prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.